

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti susun ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada umumnya bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan dengan pengamatan kuantitatif.¹ Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²

Dalam Sugiyono metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi karena awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.³

Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan menjelaskan atau menerangkan peristiwa maka penelitian yang tepat adalah

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 2

² *Ibid.*, hlm 4

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 14

penelitian kualitatif. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 9-10

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 234.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 11.

merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti di sini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus, di mana lokasi penelitian ini pada tingkat sekolah dasar yaitu di MIN 5 Tulungagung berada di desa Pundensari dan masuk dalam Kecamatan Rejotangan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. sekolah ini merupakan sekolah yang favorit di kecamatan tersebut.
2. Memiliki banyak kegiatan diluar jam pelajaran (ekstrakurikuler) yang mendukung potensi siswa non akademik.
3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai.
4. Sekolah sudah terakreditasi A.
5. Sekolah memiliki peserta didik yang banyak

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.⁷

Menurut Lofloand dalam Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Sedangkan menurut Sukandarrumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁹

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman atau video

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....* hlm. 232

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157

⁹Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 44

yang dapat memperkaya data primer.¹⁰ Hal ini sejalan dengan Sugiyono yang membagi sumber data menjadi dua yaitu :

1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data¹¹. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan kepala sekolah, stakeholder, guru, dan siswa MIN 5 Tulungagung sebagai sumber data primer.

2. Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data misalnya lewat oranglain atau dokumen.¹² Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen – dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain – lain), foto- foto, film, rekaman atau vidio yang dapat memperkaya data primer.¹³ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data hasil belajar peserta didik, jurnal guru dan lain- lain.

Pengambilan informasi dari informan dalam penelitian ini dengan cara bertujuan (*purposive*). Pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 22

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hlm. 225

¹² *Ibid.*,

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hlm. 22

yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.¹⁴

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹⁵ Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁶ Pendapat yang sama, juga dikatakan oleh Sukandarrumidi yang mengatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.¹⁷ Observasi partisipatif adalah teknik

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 44.

¹⁵Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 30

¹⁶Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 104

¹⁷Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis.....*, hlm 69

berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁸

Metode observasi ini peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian. Peneliti akan melakukan observasi di kelas I MIN 5 Tulungagung untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran dan bagaimana proses guru dalam mengajar berkenaan dengan keterampilan berbahasa siswa.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.²⁰ Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang

¹⁸Djam'an Satori dan Aan Komanah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 117.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

²⁰Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm 71.

pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan.

Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Pokok- pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Keuntungan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara agar sampai dusta.²¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah MIN 5 Tulungagung, 3 guru kelas I MIN 5 Tulungagung masing – masing dari kelas A, B dan C, dan 15 siswa kelas I MIN 5 Tulungagung, dari kelas A, B, dan C masing – masing 5 siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²² Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²³

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 190

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian Edisi Revisi*, hlm. 158

²³ *Ibid.*, hlm 231.

Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif dan wawancara data yang diperoleh semakin membantu proses penelitian yang dilakukan peneliti.

Dalam bukunya Lexy J. Moleong mengungkapkan ada dua jenis dokumen yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.²⁴ Sedangkan dokumen Resmi dalam hal ini dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.²⁵

Sesuai dengan jenis dokumen tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi yang peneliti ambil dan catatan berupa tanggapan mengenai peristiwa- peristiwa yang terjadi di sekitar peneliti merupakan dokumen pribadi. Sedangkan dokumen resmi berupa dokumen yang didapat dari lembaga antara lain visi misi dan tujuan pendidikan di MIN 5 Tulungagung dan dokumen penting lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori penjabaran dalam

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 217

²⁵ *Ibid.*, hlm. 219

unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁶

Menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

Analisis data menurut Patton dalam Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik-beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hlm. 244

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 248.

dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi:

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”

Dari rumusan di atas dapatlah kita menarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.²⁸

Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:²⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 280-281.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....., hlm. 247-253

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

Dalam Sugeng Pujileksono Tahapan- tahapan reduksi data meliputi : a) membuat ringkasan, 2) membuat kode, 3) menelusur tema, 4) membuat gugus- gugus, 5) membuat partisi, 6) menulis memo.³⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya.

Dalam penelitian kualitatif penyajian yang sering digunakan bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang

³⁰ Sugeng Pujileksono, *metode penelitian komunikasi kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hlm.152

valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan.

Dalam penelitian di MIN 5 Tulungagung ini, data – data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan dicatat secara rinci dan teliti. Setelah itu direduksi, yaitu dengan merangkum, dan memilih hal – hal pokok yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data akan dicari tema dan polanya, sehingga data yang direduksi dapat mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya. Data yang telah direduksi kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat dan membuktikan derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data

merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Untuk menerapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*). Kepergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³¹

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan pada penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria Kredibilitas. Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai ; kedua menunjukkan derajat kepercayaan hasil – hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.³²

Kredibilitas penelitian berkaitan dengan pertanyaan “ Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya”? untuk

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 324

³² *Ibid.*, hlm 324

menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilihat dari beberapa aspek berikut ini, yaitu memperpanjang masa penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member checking*.³³ Dalam penelitian ini uji kepercayaan (*credibility*) yang dilakukan meliputi:

a. Peningkatan ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan yang terus menerus pada realitas yang diteliti, guna menemukan ciri-ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan atau isu penelitian, serta memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci.

Meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dapat dipercaya. Dengan begitu kredibilitas data dapat ditingkatkan di mana peneliti mampu memastikan data yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak, serta peneliti mampu mendeskripsikan data secara akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan lebih cermat dengan mengecek kembali data – data yang telah diperoleh dengan meningkatkan ketekunan membaca referensi buku /hasil penelitian/ dokumentasi / teori- teori terkait temuan penelitian sehingga wawasan yang diperoleh peneliti dari peningkatan ketekunan ini

³³ Sugeng Pujileksono, *metode penelitian komunikasi kualitatif*, hlm.140

daapat dipergunakan untuk mengecek data yang di temukan dapat dipercaya atau tidak.

b. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁴ Menurut William Wiersma dalam Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan membandikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi di kelas I MIN 5 Tulungagung.

c. Kecukupan referensial

Menggunakan bahan referensi pendukung bertujuan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Kredibilitas

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hlm. 330

³⁵ *Ibid.*, hlm 372

data dengan cara ini perlu ditunjukkan dengan buktinya. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara dan transkrip. Data tentang situasi sosial/ atau interaksi manusia, perubahan wajah saat interview atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera/ *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.³⁶

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan pendukung berupa rekaman suara wawancara dengan narasumber, rekaman video pembelajaran di kelas, dokumentasi foto – foto dan transkrip hasil wawancara yang akan dijadikan peneliti untuk menguji kredibilitas hasil temuan penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada Lexy J. Moleong yakni terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

³⁶ Sugeng Pujileksono, *metode penelitian komunikasi kualitatif.....*, hlm 142

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang terus berlangsung dan dapat diamati serta dapat diverifikasi secara nyata,

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lapangan penelitian ialah dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian.

c. Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian.³⁷ Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat pelaksanaan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial fisik dan keadaan alam lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai *sampling internal*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara,

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 128

bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjeklainya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Peneliti hendaknya menyiapkan diri sebagai pengumpul data (instrumen) dan hal – hal yang dibutuhkan dalam rangka kepentingan pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan data dan informasi Subyek, selanjutnya penelitiakan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Uraian tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan, dan 3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan, hal ini merupakan upaya peneliti dalam memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri untuk proses penelitian nantinya. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi di MIN 5 Tulungagung khususnya

berkaitan dengan pembelajaran bahas di kelas I. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis, rinci dan cermat agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan dapat dibuktikan keabsahannya. Tahap ini meliputi analisis data baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di MIN 5 Tulungagung.

4. Tahap Pelaporan hasil penelitian

Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis dan rinci meliputi seluruh kegiatan penyusunan hasil penelitian. Kemudian ditulis dalam bentuk laporan skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan, dan saran demi hasil terbaik dalam penulisan skripsi.